

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK

Nadi Hernadi Moorcy¹

Imam Arrywibowo²

nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

imam@uniba-bpn.ac.id

UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Abstract,

The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets (ROA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. The purpose of this study was to determine the effect of CAR, NPL, and LDR on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

The population used in this study are all Financial Statements of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. by using purposive sampling technique with criteria set by the author. The analysis used is multiple linear regression analysis method.

Based on the test results simultaneously obtained that the variable CAR, NPL, and LDR simultaneously have a significant effect on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., While the CAR variable partially has a negative and significant and dominant influence on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., NPL has a negative and significant effect on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., And LDR have a negative and not significant effect on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Keywords: CAR, NPL, LDR, and ROA

Abstrak,

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., sedangkan secara

parsial variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Kata Kunci: CAR, NPL, LDR, dan ROA

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub sistem dalam perekonomian suatu negara masih memiliki peran cukup penting pada masa revolusi industri 4.0, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengembangkan fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana. Melalui sebuah bank, dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan yang selanjutnya dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan

masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Pihak perbankan sebagai penghimpun dana masyarakat harus mampu membangun kepercayaan masyarakat itu sendiri terhadap bank. Bank dapat mengetahui bahwa masyarakat menjadi sumber kepercayaan dengan tingkat kesehatan bank yang dimilikinya. Secara umum tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari penilaian kerja bank tersebut.

Berdasarkan data atau informasi yang bersumber dari www.bri.co.id (2020) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2003, Bank BRI melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sehingga komposisi kepemilikan

saham pemerintah di Bank BRI menjadi 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Sebagai bank komersial tertua, Bank BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini Bank BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, Bank BRI mampu mencatat prestasi selama 8 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan Bank BRI, yang secara terus menerus menambah kompetensi, berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.ojk.go.id (2020) mengenai Statistik Perbankan Indonesia laba bersih Bank BRI dari tahun 2012 sampai dengan 2019 cenderung meningkat, pada tahun 2012

laba bersih setelah pajak sebesar Rp.18.520.950 juta, pada tahun 2013 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.21.160.150 juta sehingga ada kenaikan sebesar 14,25% dari periode 2012. Pada tahun 2014 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.24.197.254 juta sehingga ada kenaikan sebesar 14,35% dari periode 2013. Pada tahun 2015 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.25.204.150 juta sehingga ada kenaikan sebesar 4,16% dari periode 2014. Pada tahun 2016 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.25.753.456 juta sehingga ada kenaikan sebesar 2,18% dari periode 2015. Pada tahun 2017 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.28.469.235 juta sehingga ada kenaikan sebesar 14,35% dari periode 2016. Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.31.701.975 juta sehingga ada kenaikan sebesar 11,36% dari periode 2017. Pada tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp.34.028.685 juta sehingga ada kenaikan sebesar 7,34% dari periode 2018.

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dituntut untuk meningkatkan

kinerjanya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat agar dapat menarik investor. Informasi mengenai kinerja bank sangat penting untuk diketahui investor sebelum dananya diinvestasikan. Kinerja bank dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio.

Return on Assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Nilai ROA yang fluktuatif pada beberapa bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, CAR (mewakili modal), NPL (mewakili risiko kredit), serta LDR (mewakili risiko likuiditas).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko memiliki hubungan

positif dengan perubahan laba, artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pengelolaan aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. Pada penelitian Irfan, dkk (2019), menyatakan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang penting sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian. Sedangkan pada penelitian Oktavianus (2016) menyatakan bahwa variabel *Capital*

Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung risiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Non Performing Loan*. *Rasio Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Estu (2017) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kredit dan aktiva produktif maka nilai NPL akan tidak melebihi batas yang ditentukan maksimum 5% dan hal ini menunjukkan semakin baik bank menekan nilai NPL maka akan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan Susilowati, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, penurunan profitabilitas (ROA) yang disebabkan oleh NPL yang tidak signifikan, hal ini menunjukan bahwa signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Rasio Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit

terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Octaviani, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Hal ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profit yang seharusnya diperoleh. Sedangkan pada penelitian

Wahyuni (2016) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank cenderung menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Penyebab lainnya berasal juga dari rasio LDR yang cenderung fluktuatif yang ditimbulkan oleh masing-masing pihak perusahaan perbankan pada setiap periodenya, sehingga terjadinya kesenjangan yang tercermin dari adanya LDR yang terlampaui tinggi dan rendah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh secara simultandan parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPBP tanggal 14 Desember 2011. Tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah merupakan rasio perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pembiayaan yang dihitung berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku yakni minimum 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR Pembiayaan}}$$

Non Performing Loan Net (NPL Net) adalah perbandingan kredit bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap total kredit yang diberikan. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, CKPN adalah CKPN yang telah dibentuk untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet,

angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

$$NPL \text{ net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total kredit}}$$

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan berbagai rasio keuangan yang dihubungkan dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain:

Apriani, dkk (2019), berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara

simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Sedangkan hasil uji t CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dewi, dkk (2018), berdasarkan hasil uji F *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan hasil uji t NPL berpengaruh signifikan dan sekaligus dominan terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sari, dkk (2018), berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Sedangkan hasil uji t CAR berpengaruh signifikan dan sekaligus

dominan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kossoh, dkk (2017), berdasarkan hasil uji F *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se Indonesia. Sedangkan hasil uji t NPL berpengaruh signifikan dan sekaligus dominan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Warsa, dkk (2016), berdasarkan hasil uji F *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji t CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh signifikan dan sekaligus dominan terhadap ROA.

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

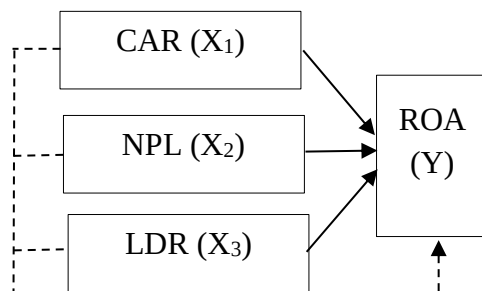
Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*, Irfan, dkk (2019), menyatakan bahwa peningkatan kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang semakin besar sehingga bank semakin leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi penyaluran pembiayaan dengan lebih aman kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, sehingga laba semakin besar dan akan meningkatkan *Return On Assets*.

Hubungan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*, Estu (2017) menyatakan bahwa bank dengan *Non Performing Loan* yang tinggi akan memperbesar biaya cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank yang akan berdampak pada menurunnya profit perbankan.

Hubungan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, Octaviani, dkk (2018) menyatakan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan

pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank (ROA), dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik.

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Penulis

Sugiyono (2013:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori

yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

METODE

Sugiyono (2013:7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sugiyono (2013:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dari sejak berdirinya sampai dengan tahun 2019.

Sugiyono (2013:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Sampel sebanyak 32 sampel karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi

dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yang dapat diunduh di website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi (ROA) merupakan ukuran kemampuan entitas dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan semua aset yang dimiliki entitas periode sebelumnya ditambah semua aset yang dimiliki sekarang kemudian dibagi 2. EBIT terdiri dari pendapatan bersih dikurang harga pokok penjualan dikurang biaya operasional ditambah pendapatan lain-lain dan dikurang biaya lain-lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah perbandingan modal dengan setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pembiayaan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank, *Non Performing Loan* (NPL) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap total kredit yang diberikan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.0 yang telah diuji dengan hasil koefisien berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian secara simultan (Uji F), dengan menguji ketiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	9,790				
CAR (X ₁)	-0,185	51,471	2,947	0	Signifikan
NPL (X ₂)	-0,779				
LDR (X ₃)	-0,016				
R		0,920			
R Square		0,847			
Adjusted R Square		0,830			

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2020)

Sedangkan hasil pengujian *Performing Loan* (X₂), dan *Loan to Deposit Ratio* (X₃), dapat dilihat pada secara parsial (Uji t) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non* tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig	Keterangan
CAR (X ₁)	-5,622		-0,728	0,000	Signifikan
NPL (X ₂)	-3,072	2,048	-0,227	0,005	Signifikan
IDR (X ₃)	-1,122		-0,083	0,271	Tidak Signifikan

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2020)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 9,790 - 0,185X_1 - 0,779X_2 - 0,016X_3$. Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat hubungan antara variabel *Return On Assets* (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Performing Loan* (X₂), dan *Loan to Deposit Ratio* (X₃) adalah konstan. Hal ini berarti, jika koefisien regresi positif maka perubahan X searah dengan perubahan Y, bila koefisien regresi negatif berarti hubungan

antara X dengan Y berubah arah secara berlawanan.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 9,790 *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Non Performing Loan* (X₂), dan *Loan to Deposit Ratio* (X₃) nilainya konstan, maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat 9,790. Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,622, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. turun sebesar 5,622 satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Non Performing Loan* (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (X1) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (Y) akan turun, Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung risiko kegiatan usahanya walaupun meningkat tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut karena peningkatan modal tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas

kredit yang disalurkan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Hubungan *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,072, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Non Performing Loan* (X2) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk turun sebesar 3,072 satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (X1), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Non Performing Loan* (X2) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (Y) akan turun, Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan NPL akan menurunkan ROA. NPL meningkat mengakibatkan berkurangnya pendapatan bunga sehingga ROA turun dan sebaliknya jika NPL menurun berarti pendapatan bunga

meningkat maka ROA akan meningkat.

Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,122, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (X3) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. turun sebesar 1,122 dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Loan to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y), artinya apabila *Loan to Deposit Ratio* (X3) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (Y) akan turun, Hal ini dapat dijelaskan Semakin besar penyaluran kredit maka risiko yang harus ditanggung juga semakin besar. Tingkat LDR yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas yang rendah dan risiko kredit macet juga semakin tinggi. Maka dari itu tingkat LDR tinggi namun terdapat kredit macet

mengakibatkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai koefisien korelasi $R = 0,920$ atau 92%, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan Uji F diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., karena nilai $F_{hitung} 51,471 > F_{tabel} 2,947$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,847 atau 84,7% artinya *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 84,7% terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Dapat

disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2019), Dewi, dkk (2018), Sari, dkk (2018), Kossoh, dkk (2017), dan Warsa, dkk (2016).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang membandingkan antara thitung dengan ttabel serta melihat r, dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ penjelasan secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., ditunjukkan oleh nilai thitung - 5,622 > ttabel 2,048 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari, dkk (2018) dan Dewi,

dkk (2018), yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian, Apriani, dkk (2019), dan Warsa, dkk (2016) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar -0,728 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi negatif sebesar 72,8% terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, ditunjukkan oleh nilai thitung - 3,072 > ttabel 2,048 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, artinya NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Dewi, dkk (2018), Kossoh, dkk (2017), dan Warsa, dkk (2016) yang menyatakan *Non Performing Loan* (X2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA,

sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Susilowati, dkk (2019) *Non Performing Loan* (X2) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar -0,227 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X2) memberikan kontribusi negatif sebesar 22,7% terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, ditunjukkan oleh nilai thitung -1,122 < ttabel 2,048 dan nilai signifikansi 0,271 > 0,05, artinya LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Apriani (2019) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Kossah, dkk (2017), yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Nilai koefisien korelasi parsial (r)

sebesar -0,083 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memberikan kontribusi negatif sebesar 8,3% terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh yang signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
2. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
3. *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
4. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Saran

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan simpulan, terdapat tiga saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini.

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. disarankan mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio* karena paling besar pengaruhnya dibandingkan variabel lain untuk meningkatkan *Return on Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan laba bagi bank dengan cara menyalurkan lebih banyak kredit kepada nasabah dengan kualitas kredit yang tetap terjaga pada kualitas yang lancar.
2. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk disarankan mempertimbangkan agar selalu menjaga tingkat *Non Performing Loan* pada tingkat yang paling rendah, karena jika NPL terjaga

maka pendapatan akan meningkat.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih sederhana. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2655-2922.
- Dewi, P. I., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR pada ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24 No. 3, ISSN: 2302-8556.
- Estu, A. Z. (2017). Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia. *Bilancia*, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2549-5704.
- Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum

- Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11 No. 1, ISSN: 2599-1418.
- Kossoh, A. M., Mangantar, M., & Ogi, I. W. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) SeIndonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba*, Vol. 5 No. 2, ISSN: 2303-1174.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, ISSN: 2339-2436.
- Oktavianus, C. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*, Vol. 4 No. 8, ISSN: 2302-2019.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPBP tanggal 14 Desember 2011. *Tentang pedoman perhitungan rasio keuangan*.
- Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 4 No. 1, ISSN: 2579-5597.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Agribisnis Sumatra Utara*, Vol. 4 No. 1, ISSN: 1979-8164.
- Warsa, N. M., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 5, ISSN: 2302-8912.

www.ojk.go.id